



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE

INDONESIA

USAID PRIORITAS:

Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching
Indonesia's Teachers, Administrators, and Students

Medan, 09 March 2015

Nomor : 072/ADM-MDN/AM/III/2015
Lampiran : I (satu) halaman
Hal : **Permohonan Menjadi Resource Person**

Kepada Yth.

Ibu Dr. Siti Halimah, M.Pd

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika UINSU

Di

Kampus UINSU

Jalan Willièm Iskandar, Medan

Di tempat.

Dengan hormat,

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan Bapak pada pelaksanaan program USAID PRIORITAS Sumatera Utara.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan *Training of TTI Lab & Partner Schools Modul 2* tingkat SD/MI dan SMP/MTs mitra Universitas Negeri Medan dan UIN SU, USAID PRIORITAS Sumatera Utara dengan ini akan mengadakan Rapat selama I (satu) hari guna menyampaikan hasil mentoring dan rencana Showcase LPTK dengan Universitas Negeri Medan dan UIN SU. Adapun pertemuan tersebut akan dilaksanakan pada:

Tanggal : Kamis, 12 Maret 2015
Pukul : 08.00 – 16.00 WIB
Tempat : Hotel Grand Kanaya, Jl. Darussalam No. 12, Medan

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengundang Bapak sebagai Narasumber (Pembicara) dengan judul *"Karya Siswa sebagai bukti proses pembelajaran aktif yang mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor secara holistik"* Waktu yang kami sediakan untuk Bapak adalah **Pukul 10.15 WIB**.

Demikianlah surat ini kami buat dan sampaikan. Kami berterima kasih atas kesediaan Bapak untuk menjadi pembicara.

Hormat kami,


Agus Marwan

Koordinator Provinsi

Tembusan:

I. Dekan ybs

USAID PRIORITAS SUMATERA UTARA

Jl. Sei Tenang No. 3 Medan Petisah 20119, Medan, Sumatera Utara, INDONESIA

Tel. (62-61) 88813501, 88813502 Fax. (62-61) 88813500

website: www.prioritaspendidikan.org

USAID PRIORITAS:

Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching
Indonesia's Teachers, Administrators, and Students

AGENDA KEGIATAN MEETINGS AND WORKING WITH TTI LAB AND PARTNER SCHOOLS NORTH SUMATERA Medan, Kamis 12 Maret 2015

No	Waktu	Kegiatan	Metode	Pelaksana
1	08.00-08.30	Registrasi Peserta	-	Admin
2	08.30-09.00	<ul style="list-style-type: none">• Sambutan Dekan Fakultas Teknik UNIMED• Sambutan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN-SU• Penjelasan Perkembangan Kerja Sama & dukungan Program USAID PRIORITAS terhadap TTI Lab & Partner Schools		Prof. Dr. Abdul Hamid, M.Pd Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd Agus Marwan (PC)
	09.00-10.00	<ul style="list-style-type: none">• <i>Mentoring untuk mendukung Kinerja dan Akreditasi Sekolah</i>	Paparan Narasumber I	Ibu Dr. Mahriyuni, M.Hum, (UNIMED)
	10.00-10.15	Coffee Break		Admin
4	10.15-11.15	<ul style="list-style-type: none">• <i>Karya Siswa sebagai bukti proses pembelajaran aktif yang mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor secara holistik</i>	Paparan Narasumber II	Ibu Dr. Siti Halimah, M.Pd
5	11.15-12.15	Pelaksanaan Mentoring Pembelajaran dan MBS di Sekolah Mitra LPTK, oleh TTI DS Sumut dilanjutkan dengan Tanya jawab <ul style="list-style-type: none">• Rencana Showcase LPTK dan Consorsia serta sekolah mitranya•		Ely Djulia (TTI-DS)
	12.15-13.15	<ul style="list-style-type: none">• ISOMA		
6	13.15-14.45	Refleksi dan Presentasi kelompok: Evaluasi Hasil Mentoring TTI Lab & Partner Schools UNIMED dan IAIN SU: kelompok SD/MI dan Kelompok SMP/MTs Group A: Kelompok SD/MI Group B: Kelompok SMP/MTs	Diskusi Kelompok	Tim LPTK: Group A (SD/MI): <ul style="list-style-type: none">- Drs. Daitin Tarigan, M.Pd- Dr. Syamsidar, M.Pd- Dra. Meida Nugrahalia, M.Sc- Dra. Parida Jaya, M.Pd- Dra. Mariaty Salmiah, M.Hum- Dra. Nirwana Anas, M.Pd Group B (SMP/MTs): <ul style="list-style-type: none">- Dra. Inayah Hanum,



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. (061) - 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371
www.tarbiyahiainsu.com e_mail: tarbiyah_iainsu@yahoo.com.

SURAT TUGAS

Nomor: In.07/C.1/KP.07.6/ 2742 /2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara setelah membaca Surat Saudara Provincial Coordinator Usaid-Prioritas No. 073/ADM-MDN/AM/III/2015 tertanggal 9 Maret 2015 perihal Undangan Menjadi Fasilitator, kemudian mempertimbangkan Surat Rektor IAIN Sumatera Utara No.In.07/B3d/HM.00/30/2015 perihal Nama Fasilitator dan Service Provider IAIN Sumatera Utara tertanggal 20 Januari 2015, maka dengan ini kami tugaskan saudara:

No	Nama/NIP	Jabatan Fungsional	Ket.
1	Dr.Siti Halimah, M.Pd 19650706 199703 2 001	Lektor Kepala /IV.a	Ketua Jurusan PMM dan Dosen FITK UIN Sumatera Utara

Untuk menjadi Pemakalah/Narasumber pada “Meeting and Working TTI Lab & Partner School 2” yang dilaksanakan pada Kamis 12 Maret 2015 di Medan.

Demikian surat tugas ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

An. Dekan
Wakil Dekan I,
Contact Person Usaid-Prioritas



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Tembusan: Yth. Rektor IAIN Sumatera Utara sebagai laporan
: Dekan FITK IAIN Sumatera Utara sebagai laporan

No: 002/NS/TTI&PS/III/2015



**USAID PRIORITAS: Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan
Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa**

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Dr. Siti Halimah, M.Pd.

Universitas Islam Negeri (UIN-SU)

yang telah berpartisipasi sebagai Resource Person

Meetings and Working with TTI Lab and Partner Schools

Grand Kanaya Hotel Medan, 12 Maret 2015

Stuart Weston

Chief of Party USAID PRIORITAS

Agus Marwan

Koordinator Provinsi USAID PRIORITAS Sumut

KARYA SISWA SEBAGAI BUKTI PEMBELAJARAN AKTIF YANG MENGEMBANGKAN ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SECARA HOLISTIK

Oleh

Dr. Siti Halimah, M.Pd.¹

A. Pendahuluan

Perbaikan mutu pendidikan menghendaki adanya revisi mendasar dalam pengelolaan pembelajaran. Revisi mendasar dalam sistem pengelolaan pembelajaran dengan melaksanakan strategi pembelajaran sesuai dengan regulasi perundangan dan tuntutan kurikulum serta memikirkan apa yang akan dihadapi peserta belajar dimasa yang akan datang.

Pemberlakuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013, yang kemudian diperbaharui dengan diterbitkannya Permendikbud No. 81-a tahun 2013, dan kemudian disusul dengan penerbitan Permendikbud No. 103 tahun 2014. tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan untuk memperbaharui sistem pengelolaan pembelajaran. Sebagaimana termaktub dalam Pasal 2 Permendiknas dinyatakan bahwa, dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Atas dasar keputusan tersebut, maka paradigma pelaksanaan pembelajaran harus segera dirubah dengan mengikuti kebijakan dan tuntutan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menghendaki agar penekanan pendekatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), dimana proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran dilakukan meliputi kegiatan menggali informasi melaui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Berbagai kegiatan dimaksud dilakukan untuk mendorong dan menginspirasi peserta didik agar menggunakan logika atau penalaran yang jelas dan tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata, interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari pemikiran

¹ Disampaikan pada acara *Meetings and Working TTI Lab and Partner Schools*, Tgl. 12 Maret 2015 di Grand Kanaya hotel.

subjektif atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis, diarahkan untuk mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon suatu objek atau materi pembelajaran. Melalui proses pembelajaran demikian diharapkan akan mendapatkan hasil akhir terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013: Suatu Keharusan

Model pembelajaran aktif dicetuskan oleh Melvin L. Siberman. Asumsi dasar yang dibangun dari model pembelajaran ini ialah bahwa belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Dalam pandangan *active learning* cara belajar dengan mendengarkan saja akan sedikit diingat. Sebaiknya, proses belajar dilakukan dengan cara mendengarkan, melihat, dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham. Sebab dengan cara mendengar, melihat, berdiskusi, dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus ialah dengan membelajarkan.

Implementasi pembelajaran aktif dalam kurikulum 2013 bertujuan sebagai pemanusiaan manusia – dalam arti pemberdayaan seluruh dimensi kemanusiaannya – merupakan prasyarat mutlak dalam pelaksanaan pembelajaran aktif. Anggapan bahwa siswa bodoh adalah pandangan yang keliru dalam melaksanakan pembelajaran aktif, karena setiap siswa pasti memiliki kelebihan dalam bidang tertentu sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimilikinya. Pemilikan kecenderungan merupakan fitrahnya sebagai manusia yang perlu dibina dan dilatihkan. May Lwin, ddk sebagian besar kecerdasan seseorang dibina melalui latihan dan pajaran. Dengan kata lain, jika seseorang tidak dilahirkan dengan bakat matematika, maka melalui latihan dan pajaran seseorang dapat belajar mengembangkan kemampuannya untuk

mengerjakan matematika pada tingkat kecerdasan yang lebih tinggi.² Berbagai kecerdasan yang dapat dibina dan dilatihkan tersebut antara lain:³

- Kecakapan Verbal

Seseorang yang berkecenderungan memiliki kecakapan verbal ini, maka ia biasanya pandai mengomunikasikan segala sesuatu. Dalam proses belajar mereka yang mampu membina kecakapan verbalnya akan mudah berkomunikasi dalam beragam bahasa, mudah menyampaikan gagasan-gagasannya dengan bahasa yang bisa dimengerti oleh banyak orang, dan memiliki kemampuan besar untuk serius dalam bidang sastra. Seorang professor sekalipun jika tidak memiliki kecakapan ini akan mengalami kesulitan untuk mentransfer ilmunya pada orang lain.

- Matematika Logika

Kecerdasan ini berada dalam wilayah logika rasional, kecerdasan ini tidak hanya berlaku dalam bidang perhitungan dan ilmu pasti saja, tetapi juga dalam seluruh sisi kehidupan manusia. dalam sastra, budaya, dan sosial sekalipun, kecerdasan logika itu tetap dibutuhkan yang lebih banyak menyangkut logika hukum sebab dan akibatnya. Itu sebabnya anak-anak harus selalu diajarkan perihal sebab akibat ini, dalam mempelajari berbagai peristiwa yang terjadi di sekeliling mereka.

- Pemahaman Ruang

Kecerdasan ini sangat berarti bagi para arsitek dan seniman. Anak yang memiliki kelebihan kecerdasan ini baik jika diarahkan untuk spesifikasi bidang seni. Pemahaman akan warna, komposisi ruang dan keseimbangan bentuk termasuk keahlian di bidang ini.

- Kinestetik

Seseorang yang memiliki kejeniusan dalam bidang kinestetik, maka ia memiliki bakat dalam bidang olah tubuh dan keseimbangan. Siswa yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetiknya akan sangat membantu pengembangan bakatnya selanjutnya. Termasuk anak yang tak bisa diam ketika belajar atau yang memiliki energi berlebih sehingga cenderung suka mengganggu teman lain bagaimana jika disalurkan bakat kinestetiknya ke bidang-bidang olah raga sehingga lebih terbina di tempat yang tepat, selain olah raga motorik kasar, motorik halus pun termasuk kecerdasan ini, keterampilan tangan & keahlian gerakan dalam menari misalnya.

- Musik

² May Lwin, dkk, *Cara mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Indeks, 2008, hal. 4

³ *Ibid*, hal.9-231

Irama dan musik adalah kebutuhan fitrah manusia, sehingga sepermitif apapun manusia, mereka harus mengembangkan kecerdasan musik ini, sedangkan tajwid bacaan Al-Qur'an pun mengandung irama dan nada yang indah.

- Kecakapan Antar Pribadi

Kecakapan ini sangat membantu seseorang untuk berkomunikasi & menjalin hubungan serta kepercayaan dengan orang lain. Karena setiap orang memerlukan berhubungan dengan orang lain, maka kecerdasan ini memiliki peran sangat besar dalam menentukan kesuksesan seseorang. Mereka yang jenius di bidang ini akan menjadi pemimpin yang disukai oleh bawahannya, ia bisa menjalin hubungan yang tepat baik kepada teman, sahabat, maupun musuh sekalipun.

Supaya anak memiliki kecerdasan antar pribadi yang baik mereka harus dibimbing untuk bisa menjalin sosialisasi berkawan yang sehat, ditumbuhkan empatinya terhadap perasaan teman lain, diajarkan bagaimana memanfaatkan emosi positifnya.

- Kemampuan Interpersonal

Merupakan jenis kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan pengendalian diri seseorang. Dengan kecerdasan ini seorang dapat mengenali kekurangan & kelebihan diri dengan sangat baik yang kemudian dapat mengembangkan diri dan melejitkan potensi dirinya tanpa harus mengandalkan motifasi dari luar diri.

- Natural Alam

Kecerdasan ini berkaitan dengan kepekaan terhadap segala macam benda-benda alam, kepekaan menilai keindahan keharmonisan & nilai-nilai seni dari segala sesuatu yang bernuansa alam. Kecerdasan ini bukan semata bisa dimiliki oleh mereka yang tinggal di daerah yang masih dekat dengan alam. Justru bagi mereka yang tinggal di perkotaan memerlukan lebih banyak kecerdasan alam ini supaya dapat memberikan sentuhan nuansa alam yang mampu mengimbangi 'kekerasan' nuansa perkotaan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa benda, kemampuan untuk menciptakan atau memperbaharui, kemampuan untuk belajar, berfikir, memahami, menguasai, berkhayal, mengingat dan merasa, kemampuan untuk memecahkan masalah, mengerjakan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan.

Kecerdasan adalah bakat yang didapat dari keturunan, meskipun demikian lingkungan dan kondisi sekelilingnya turut mempengaruhi peningkatan kecerdasan seseorang melalui pengalaman, pengetahuan yang didapat serta pembelajaran. Karena itu, guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai

kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Tindakan ini penting dipertimbangkan sejak awal proses pendidikan mengingat bahwa kecerdasan seseorang berkembang seiring dengan umur, dan pada usia 20 tahun kecerdasan akan berhenti. Karena itu, setiap diri anak didik perlu dipersiapkan untuk memperbanyak bekal pengetahuan agar mereka bisa menyongsong masa depan dengan cerah.

Penerapan pembelajaran aktif dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan suasana yang memungkinkan terjadinya antara guru dan siswa secara bersama-sama memunculkan jiwa kreatifnya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru akan berupaya kreatif dengan cara melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Demikian juga halnya semua siswa dituntut kreatif untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai dengan cara berinteraksi dengan siswa, guru, maupun bahan ajar dan segala alat bantu.⁴

Pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan dengan berfokus pada penekanan bahwa proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi semata, tetapi berfokus pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas. Artinya, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi. Umpan-balik yang lebih cepat harus terjadi pada proses pembelajaran. Karena itu, konsep belajar dalam pandangan pembelajaran aktif berpandangan bahwa proses pembentukan pengetahuan dilakukan oleh peserta didik sendiri, bukan oleh guru atau pendidik.

Proses belajar dalam konsep pembelajaran aktif peserta didik harus aktif memberi makna dari sesuatu yang dipelajarinya. Atas dasar itu, maka guru sebagai perancang pembelajaran dan pengembang program-program pembelajaran berperan untuk bisa menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya aktivitas membelajarkan diri peserta didik. Artinya mereka perlu mengatur agar peserta didik termotivasi untuk belajar. (Budi Ningsih, 2005:58-59). Dengan kata lain, para guru dan pengembang program-program pembelajaran berperan untuk membantu proses pengorganisasian pengetahuan oleh peserta didik agar berjalan lancar. Perlu diingat

⁴Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009, :259). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI., hal. 259

bahwa satu prinsip paling penting dalam pandangan psikologi pendidikan adalah guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan dibenaknya. Tetapi guru harus bisa memberikan kemudahan untuk proses perolehan ilmu, dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan dibelajarkan secara sadar dengan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Proses pelaksanaan pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara siswa dibelajar secara tahap demi tahap atau diberi anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjatnya.⁵

Berlandaskan pada tujuan belajar demikian, maka pembelajaran aktif dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip bahwa proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk dapat *mengalami, mengkomunikasikan, interaksi*, dan refleksi.

Mengalami, bermakna bahwa dalam proses pembelajaran peserta belajar terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional melalui pengalaman langsung akan memberikan makna kepada siswa daripada hanya sekedar mendengarkan.

Mengkomunikasikan, kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa. Proses komunikasi yang baik adalah antara unsur komunikator dan komunikan terdapat satu arah yang sama.

Interaksi, kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi multi arah. Interaksi multi arah yang diharapkan terjadi adalah interaksi transaksional, antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, bahkan siswa dengan lingkungan.

Refleksi, kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa memikirkan kembali apa yang telah dilakukan. Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian proses pembelajaran.

Selain berbagai hal di atas, Rogers menambahkan yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dan pembelajaran, yaitu⁶:

1. Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan yang wajar untuk belajar. Siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya.
2. Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya.

⁵Slavin E. Rober, 1995, *Cooperative Learning Theory Research Practice*. (Second Edition), Massachussetts: Allyn and Bacon, hal.225

⁶ Soemanto, Wasty, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: FE. UI, hal.61

3. Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi siswa.
4. Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses.

Berbagai hal di atas didukung dengan mempersiapkan kehadiran guru yang berperan sebagai fasilitator. Menurut Rogers ciri-ciri guru yang fasilitatif adalah:

1. Merespon tindakan siswa
2. Menggunakan ide-ide siswa untuk melaksanakan interaksi yang sudah dirancang.
3. Berdialog dan berdiskusi dengan siswa
4. Menghargai siswa
5. Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan
6. Menyesuaikan isi karangan berpikir siswa (penjelasan untuk mementapkan kebutuhan segera dari siswa)
7. Tersenyum pada siswa

Guru yang fasilitatif dapat membantu proses belajar siswa untuk meraih prestasi akademik termasuk matapelajaran yang kurang disukai siswa, serta mampu memfasilitasi proses belajar siswa dengan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi.

C. Karya Siswa sbg Bukti Pelaksanaan Pembelajaran Aktif

Pendidikan idealnya didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kemudahan kepada individu peserta didik dalam memberdayakan diri dan potensi kemanusiaannya. Disebut sebagai proses pemberian bantuan kemudahan karena pada dasarnya setiap manusia telah dianugerahi Tuhan dengan berbagai potensi. Untuk mengaktualisasikan potensi itu agar fungsional, maka setiap individu manusia memerlukan bantuan dari orang lain – dalam hal ini pendidik – untuk membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, memberi dorongan dan motivasi, memberi contoh dan keteladanan, dan berbagai bentuk aktivitas pendidikan lainnya. Karenanya, dalam konteks ini, pendidikan sebenarnya adalah upaya manusia untuk memanusiakan kemanusiaan manusia.

Al Rasyidin⁷ dalam makalahnya menyampaikan bahwa kemanusiaan manusia itu terdiri dari dimensi jasmani dan ruhani dengan seluruh daya atau kemampuan yang dimilikinya. Dimensi jasmani adalah aspek lahiriah manusia. Dimensi ini memiliki dua daya atau energi.

⁷Al Rasyidin, makalah Seminar Nasional Pendidikan Karakter dalam rangka Musyawarah Daerah ke XII Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Labuhan Batu pada tanggal 02 Februari 2011

Pertama, daya-daya fisik atau jasmani yang memiliki kemampuan penginderaan, seperti mendengar, melihat, merasa, meraba, dan mencium. *Kedua*, daya-daya gerak dan daya berpindah yang memungkinkan manusia berkemampuan menggerakkan tangan, kaki, kepala, mata dan sebagainya, serta melakukan mobilitas fisik, seperti berpindah tepat, keluar rumah, bahkan melakukan perjalanan jauh. Agar setiap individu manusia berkemampuan mendayagunakan daya-daya atau energi jasmaninya, maka diperlukan aktivitas ‘olah raga’ dan olah keterampilan teknis melalui pendidikan.

Dimensi ruhani adalah aspek bathiniyah manusia. Dimensi ini memiliki entitas *`aql*, *qalb*, dan *nafs*. *`Aql* merupakan entitas ruhani dan sekaligus potensi, yang dengan memberdayakannya, manusia berkemampuan melakukan penalaran tentang benar dan salah (*true and false*). *Qalb* merupakan entitas ruhani sekaligus potensi, yang dengan memberdayakannya, manusia memperoleh kemampuan untuk memahami baik dan buruk (*right and wrong*) serta sayang dan benci (*love and hate*). Sedangkan *nafs* adalah entitas ruhani dan sekaligus potensi, yang dengan memberdayakannya, manusia berkemampuan untuk memilih melakukan hal-hal positif atau negatif dalam kehidupannya (*fujûr* dan *taqwâ*). Agar semua dimensi ruhani dengan seluruh entitas internalnya bisa aktual dan fungsional, maka diperlukan aktivitas olah pikir, olah jiwa, dan olah rasa melalui pendidikan.

Usaha memanusiakan kemanusiaan manusia melalui pendidikan dan pengajaran dengan berupaya memfasilitasi pemberdayaan dimensi jasmani dan ruhani peserta didik dengan seluruh daya atau energi yang dimilikinya. Upaya memfasilitasi itu, idealnya dengan melibatkan secara utuh, integral, dan seimbang berbagai aktivitas yang tercakup dalam olah raga, olah pikir, olah jiwa, dan olah rasa. Dalam pengertian inilah seharusnya pendidikan didefinisikan dan diimplementasikan. Artinya, secara konseptual dan praktikal, pemberdayaan manusia secara jasmani dan ruhani inilah sesungguhnya yang disebut dengan pendidikan.

Berbagai pemikiran di atas sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 sebagaimana termuat dalam lampiran I kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan orientasi agar terjadi peningkatan dan keseimbangan antara konsep sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Hal ini untuk mewujudkan amanat tujuan pendidikan nasional, yakni: “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka kebijakan tentang proses implementasi Kurikulum 2013 menghendaki agar penekanan pendekatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), dimana proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran dilakukan meliputi kegiatan menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Ini bermakna bahwa hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran berujung pada siswa harus produktif dan kreatif.

Untuk mendorong keterlaksanaan tujuan dimaksud, maka dalam proses pembelajaran guru senantiasa berupaya memotivasi belajar siswa agar mereka menunjukkan produktivitasnya dan kreativitasnya melalui hasil-hasil karya pembelajaran. Perlu diingat kembali bahwa hasil-hasil karya siswa bukan saja sebagai bukti pencapaian tujuan aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Sebab, setiap proses pembelajaran kompetensi dasar tertentu harus ada bukti-bukti otentik hasil karya siswa. Misalnya saat siswa mempelajari bahasa, maka siswa harus menghasilkan karya berupa deskripsi hasil pengamatan, puisi, deskripsi hasil analisis, dll. Bukti portofolio siswa ini merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan dan pikiran peserta didik melalui interaksinya dengan berbagai sumber dan lingkungan (*salingtemas*).

Sedangkan ketika siswa mempelajari PKN atau agama, maka siswa harus menghasilkan karya berupa deskripsi hasil pengamatan dan contoh-contoh perbuatan baik dan buruk, dalam bentuk perilaku keseharian maupun dalam pemaparan makalah. Bukti portofolio siswa ini merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan kesadaran siswa dalam bentuk pengakuan perilaku kesehariannya. Selanjutnya ketika siswa belajar membuat konsep laporan (portofolio) dan melaporkannya di depan kelas ini merupakan bukti pembelajaran aspek keterampilan (psikomotorik) yang bertujuan melatih keterampilan menulis dan mengkomunikasikan.

C. Penutup

Pemberlakuan kurikulum 2013 telah berimplikasi pada bahwa penekanan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). dimana proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran dilakukan meliputi kegiatan menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Ini bermakna bahwa hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran berujung pada siswa harus produktif dan kreatif.

Pelaksanaan pembelajaran aktif dalam kurikulum 2013 guru senantiasa berupaya memotivasi belajar siswa agar mereka menunjukkan produktivitasnya dan kreativitasnya melalui hasil-hasil karya pembelajaran. Karenanya, pendekatan ini menghendaki proses yang memunculkan pelibatan proses belajar siswa secara utuh, integral, dan seimbang berbagai aktivitas yang tercakup dalam keseluruhan dimensi kemanusiaan peserta didik, meliputi olah raga, olah pikir, olah jiwa, dan olah rasa.

D. Daftar Pustaka

Al Rasyidin, makalah Seminar Nasional Pendidikan Karakter dalam rangka Musyawarah Daerah ke XII Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Labuhan Batu pada tanggal 02 Februari 2011

Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo

Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI.

May Lwin, dkk., 2008, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Yogyakarta: Indeks, 2008

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menennengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a tahun 2013 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menennengah,

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013, tentang tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menennengah,

Slavin E. Rober, 1995, *Cooperative Learning Theory Research Practice*. (Second Edition), Massachussetts: Allyn and Bacon.

Soemanto, Wasty, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: FE. UI.